

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Yentisna¹⁾, Alfin Alvian²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas
email: yentisnayen@gmail.com

Abstract : *Research on the effect of profitability and leverage on Islamic Social Reporting on Islamic commercial banks in Indonesia. The main problem in this study is how much influence the profitability of the ISR is calculated through return on assets (ROA), namely the ratio between net income and total assets, and the effect of leverage calculated through the debt to assets ratio (DAR). The objective achieved in this study is to determine the effect of profitability and leverage on Islamic social reporting on Islamic commercial banks in Indonesia. The sample of this study is 3 Islamic commercial banks in Indonesia during the period of 2013 to 2015. The type of research used in this study is quantitative. The data used in this study are secondary data in the form of financial reports from each of these banks. Data analysis techniques that researchers use are descriptive statistical analysis, the classic assumption test, partial hypothesis testing (t test), simultaneous hypothesis testing (f test), and the coefficient of determination (R test). The results of testing the ROA and DAR hypotheses show a significance level of 0.000. The significance level is less than 0.05, which means that the hypothesis in this study rejects Ho and accepts Ha. Thus it can mean that the hypothesis in this study ROA and DAR have a significant influence on ISR. The results of the coefficient of determination show that the influence of ROA and DAR on ISR is 98.6% while the remaining 1.4% is influenced by other factors.*

Keywords: Profitability, Leverage and Liquidity and ISR

Abstrak : Penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap Islamic Social Reporting pada bank umum syariah di Indonesia. Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh dari profitabilitas terhadap ISR yang dihitung melalui return on assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dan total aktiva, serta pengaruh dari leverage yang dihitung melalui debt to assets ratio (DAR). Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas dan leverage terhadap Islamic social reporting pada bank umum syariah di Indonesia. Sampel dari penelitian ini adalah 3 bank umum syariah di Indonesia selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan-laporan keuangan dari masing-masing bank tersebut. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis secara parsial (uji t), uji hipotesis secara simultan (uji f), dan koefisien determinasi (uji R). Hasil pengujian hipotesis ROA dan DAR menunjukkan nilai taraf signifikansi 0.000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak Ho dan menerima Ha. Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini ROA dan DAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ISR. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa besar pengaruh ROA dan DAR terhadap ISR sebesar 98.6% sedangkan sisanya 1.4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Keywords: Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas dan ISR

A. PENDAHULUAN

Isu Corporate Social Responsibility (CSR) sedang hangat diperbincangkan bersama dengan revolusi industri dunia yang kian berkembang. Di Indonesia pelaksanaan CSR telah memiliki dukungan pemerintah dengan adanya Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal sebagai payung Hukum. Kepedulian perusahaan akan lingkungan dan masyarakat baik diluar dan didalam perusahaan dikenal dengan sebutan Corporate Social Responsibility (CSR). CSR merupakan sebuah gagasan yang menjadikan

perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab *single bottom line*, yaitu hanya pada kondisi keuangan.

Perbankan syariah merupakan sektor yang patut diperhitungkan. Survey yang dilakukan oleh Bahrain Monetary Agency di tahun 2004 memperlihatkan bahwa jumlah institusi perbankan syariah melonjak dengan cukup signifikan dari 176 di tahun 1997 menjadi 267 di tahun 2004 yang beroperasi di 60 negara di dunia. Dengan tingkat pertumbuhan sebesar 15% per tahunnya maka industri perbankan syariah merupakan sektor yang paling cepat berkembang di negara muslim (Zaher dan Hassan, 2001). Di Indonesia walaupun perbankan syariah tercatat tumbuh dengan signifikan, namun dibandingkan perbankan konvensional pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil ukurannya yaitu sebesar 2,2% (Bank Indonesia, 2008). Akan tetapi prospek industri syariah ini di masa datang diyakini akan semakin bagus dan patut diperhitungkan. Dusuki dan Dar (2005) mengatakan bahwa pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor berikut; perbankan syariah berlandaskan prinsip syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan Khalifah. Dan yang terakhir adanya prinsip atas kepentingan umum, terdiri dari penghindaran dari kerusakan dan kemiskinan. Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial diperbankan syariah, saat ini, marak diperbincangkan mengenai Islamic Social Reporting Index (selanjutnya disebut indeks ISR).

Berikut tabel ROA beberapa bank syariah di Indonesia yang dilihat dari laporan tahunan masing-masing bank tersebut:

Tabel 1. ROA bank syariah di Indonesia

No	Nama Bank	Return on Assets				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	BNI Syariah	1,27%	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%
2.	BCA syariah	0,8%	1,0%	1,1%	3,15%	3,29%
3.	Bank Muamalat	0,17%	0,20%	0,22%	0,11%	0,49%

Sumber: Laporan keuangan tahunan masing-masing Bank.

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa pengembalian atas aset (ROA) pada BNI Syariah mengalami fluktuatif, dimana tiap periode nya terjadi kenaikan dan penurunan. Pada BCA Syariah terjadi peningkatan dari tahun 2015-2017 yang berarti pengembalian atas aset BCA meningkat. Sedangkan pada Bank Muamalat nilai ROA tiap-tiap periodenya kurang dari ketentuan BI yaitu 1.22%. Semakin tingginya ROA maka akan semakin baik keuntungan yang diperoleh dan sebaliknya, jika ROA turun maka keuntungan pun turun.

Bank pada posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Bank dengan profitabilitas yang tinggi membuat manajemen memiliki kebebasan dan kemudahan untuk menyatakan program tanggung jawab sosialnya yang luas kepada para stakeholders. Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Untuk itu, perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan tanggungjawab sosial sesuai dengan prinsip syariah, dengan menjadikan aspek spiritual sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan karena para pembuat keputusan muslim memiliki ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi secara suka rela guna membantu dalam pemenuhan kebutuhan spiritual mereka.

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap Islamic Social Reporting.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap Islamic Social Reporting.

4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas likuiditas dan leverage terhadap Islamic Social Reporting?

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif. tujuan dalam penelitian adalah menguji penjelasan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap variabel terikat yaitu indeks pengungkapan Islamic Social Reporting. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

Objek Penelitian

Menurut kurniawan (2014) objek penelitian adalah sifat keadaan (atributes) dari suatu benda, orang, atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perbankan syariah Indonesia sebagai populasi penelitian, dikarenakan peneliti ingin mencari tahu apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap pelaporan ISR pada perbankan syariah Indonesia. Pengambilan sample menggunakan tehnik **Sampling Purposive**, Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Tabel 2. Daftar sampel penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah	Alamat website
1.	Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
2.	Bank BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
3.	Bank Muamalat Indonesia	www.muamalatbank.com

Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel dependen dan satu variabel independen.

Tabel 3. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Islamic Social Reporting	$ISR = \frac{\text{jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor minimum}}$	Rasio
2.	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3.	Leverage	$DAR = \frac{\text{total Debt}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Rasio
4	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$	Rasio

Teknik Analisis Data

Metode analisis merupakan alat analisis yang digunakan di dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan model regresi linier beganda dengan bantuan *SPSS for windows v.21*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2011), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas atau kenormalan digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi variabel-variabel bebas dan terikat adalah normal. Untuk mendeteksi normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dua arah ini menggunakan derajat kepercayaan 5%.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Apabila hasil signifikan > 5% maka data terdistribusi normal,
2. Apabila hasil signifikan < 5% maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika $VIF \geq 10$ atau jika *tolerance* < 0,1 maka H_0 ditolak dan H_a diterima,
2. Jika $VIF < 10$ atau jika *tolerance* > 0,1 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Singgih (2000) Uji Autokorelasi (DW) bertujuan untuk menguji apakah regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1. Kriteria uji dalam uji autokorelasi ini adalah dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson:

1. Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi,
2. Jika $d_u < D-W < 4 - d_u$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi,
3. Tidak ada kesimpulan jika: $d_L \leq D-W \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq D-W \leq 4 - d_L$.

Uji Analisis Regresi

Untuk menguji hubungan antara variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi digunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression analysis*). Persamaan model regresi pada penelitian ini adalah:

$$ISR_{it} = \beta + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \epsilon_{it}$$

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro 2009). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, artinya secara persial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak artinya secara persial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima namun sebaliknya Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Juanda dan Junaidi 2012). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak, artinya seluruh variabel independen secara berama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima namun sebaliknya Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait (Kuncoro 2009).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	15	.63	.75	.7033	.05434
ROA	15	.08	1.44	.8633	.54442
FDR	15	73.18	95.10	87.0847	5.96040
DER	15	.06	.82	.3193	.34658
Valid N (listwise)	15				

Sumber : Olahan SPSS 2019

Berdasarkan tabel diatas variable ISR memiliki nilai mean (0.703) > nilai standar deviasi (0.054). Maka dapat disimpulkan bahwa datanya baik dan layak diolah dan juga cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangan melalui ISR. Pada perbankan syariah memiliki nilai rata-rata yang terendah dilihat dari ISR sebesar 0.63 yaitu pada Bank BCA Syariah pada tahun 2014 – 2018 dan Pada perbankan syariah memiliki nilai rata-rata yang tertinggi dilihat dari ISR sebesar 0.75 yaitu pada Bank BNI Syariah pada tahun 2014 – 2018.

ROA memiliki nilai mean (0.863) > nilai standar deviasi (0.544). Maka dapat disimpulkan bahwa datanya baik dan layak diolah dan nilai laba bersih yang diterima lebih besar dibandingkan total asset yang dimiliki. Pada perbankan syariah memiliki nilai rata-rata yang terendah dilihat dari ROA sebesar 0.08 yaitu pada Bank Muamalat pada tahun 2018 dan Pada perbankan syariah memiliki nilai rata-rata yang tertinggi dilihat dari ROA sebesar 1.44 yaitu pada Bank BNI Syariah pada tahun 2016.

FDR memiliki nilai mean (87.084) > nilai standar deviasi (5.960). Maka dapat disimpulkan bahwa datanya baik dan layak diolah dan kredit yang diberikan yang diterima lebih besar dibandingkan dana yang diterima. Pada perbankan syariah memiliki nilai rata-rata yang terendah

dilihat dari FDR sebesar 73.18 yaitu pada Bank Muamalat pada tahun 2018 dan Pada perbankan syariah memiliki nilai rata-rata yang tertinggi dilihat dari FDR sebesar 95.10 yaitu pada Bank BNI Muamalat pada tahun 2016.

DER memiliki nilai mean (0.3193) < nilai standar deviasi (0.346). Maka dapat disimpulkan bahwa datanya baik dan layak diolah dan total modal yang dimiliki lebih besar dibandingkan total hutang. Pada perbankan syariah memiliki nilai rata-rata yang terendah dilihat dari DER sebesar 0.06 yaitu pada Bank Muamalat pada tahun 2014 - 2018 dan Pada perbankan syariah memiliki nilai rata-rata yang tertinggi dilihat dari DER sebesar 0.82 yaitu pada Bank BCA Syariah pada tahun 2018.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Normalitas

		ISR	ROA	FDR	DER
N		15	15	15	15
Normal Parameters ^a	Mean	-.3548	-.5206	4.4646	-1.7568
	Std. Deviation	.07931	1.06393	.07078	1.13437
Most Extreme Differences	Absolute	.360	.288	.203	.321
	Positive	.245	.203	.117	.321
	Negative	-.360	-.288	-.203	-.238
Kolmogorov-Smirnov Z		1.395	1.114	.785	1.243
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051	.167	.569	.091

Sumber : Olahan Data SPSS 2019

Berdasarkan table 5 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal karena nilai signifikansi (0.051, 0.167, 0.569 dan 0.091) > 0.05.

Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikoloniaritas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Multikoloniaritas

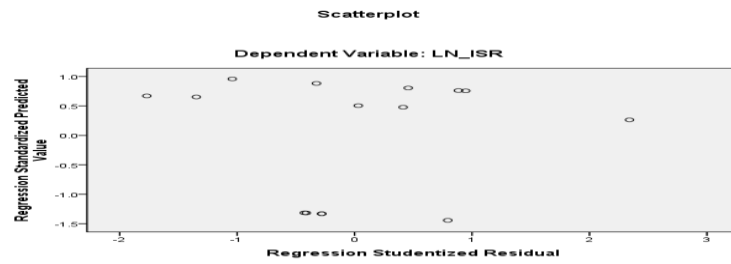
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.283	.172		-1.645	.128		
	ROA	.026	.003	.353	9.470	.000	.702	1.425
	FDR	-.044	.038	-.039	-1.146	.276	.837	1.195
	DER	-.079	.003	-1.123	-29.300	.000	.663	1.507

Sumber : Data Olahan SPSS 2019

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan bahwa nilai semua nilai VIF ROA (1.425), FDR (1.195), dan DER (1.507) < 10 ini berarti tidak terjadi multikolonieritas. Dan menyimpulkan bahwa uji asumsi klasik terpenuhi

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran output SPSS

Dari Gambar 1 dapat diketahui butiran-maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga dapat dikatakan uji asumsi klasik terpenuhi

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin -Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.995 ^a	.989	.986	.00926	.989	338.346	3	11	.000	2.004

Sumber : Data Olahan SPSS 2019

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa Nilai n = 130, k = 4 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) maka dilihat dari Tabel Durbin Watson nilai DL= 0.8410 nilai DU= 1.7501 dan 4-DU = 2.2499. maka nilai durbin Watson dari masing-masing variabel menunjukkan tidak terjadi autokorelasi antar sesama variable hal ini dikarenakan nilai DU < DW < 4 - DU. (1.7501 < 2.004 < 2.2499).

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.283	.172		-1.645	.128		
	ROA	.026	.003	.353	9.470	.000	.702	1.425
	FDR	-.044	.038	-.039	-1.146	.276	.837	1.195
	DER	-.079	.003	-1.123	-29.300	.000	.663	1.507

Sumber: Lampiran output SPSS

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -0.283 + 0.026X_1 - 0.044X_2 - 0.079X_3 + e$$

1. Dari persamaan regresi berganda diatas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar -0.283 menunjukkan bahwa tanpa adapun variabel bebas yaitu ROA, FDR dan DER Terhadap ISR adalah negatif sebesar 0.283.
2. Nilai koefisien ROA (X1) bernilai positif yakni 0.026 hal ini menunjukkan bahwa apabila ROA meningkat sebesar satu-satuan maka ISR (Y) akan meningkat sebesar 0.026 dengan asumsi variabel FDR dan DER tetap.
3. Nilai koefisien FDR (X2) bernilai negatif yakni 0.044 hal ini menunjukkan bahwa apabila FDR meningkat sebesar satu-satuan maka ISR (Y) akan menurun sebesar 0.044 dengan asumsi variabel ROA dan DER tetap.

4. Nilai koefisien DER (X3) bernilai negatif yakni 0.079 hal ini menunjukkan bahwa apabila DER meningkat sebesar satu-satuan maka ISR (Y) akan menurun sebesar 0.079 dengan asumsi variabel ROA dan FDR tetap.

Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini Uji Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin -Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.995 ^a	.989	.986	.00926	.989	338.346	3	11	.000	2.004

Sumber : Data Olahan SPSS 2019

Dari tabel diatas menunjukkan besar pengaruhnya signifikansi ROA, FDR dan DER Terhadap ISR sebesar 0.986 atau 98.6%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA, FDR dan DER mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap ISR sebesar 98.6%, sedangkan sisanya sebesar 1.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini.

Uji F

Dalam penelitian ini uji f adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.087	3	.029	338.346	.000 ^a
	Residual	.001	11	.000		
	Total	.088	14			

Sumber : Data Olahan SPSS 2019

Berdasarkan tabel 10 di atas, uji f dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut : Hasil pengujian hipotesis ROA, FDR dan DER Terhadap ISR menunjukkan nilai f-hitung (338.346) dengan taraf signifikansi 0.000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H4 ROA, FDR dan DER berpengaruh dan signifikan terhadap ISR. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada ROA, FDR dan DER maka mengakibatkan nilai ISR semakin meningkat.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 11. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.283	.172		-1.645	.128		
	ROA	.026	.003	.353	9.470	.000	.702	1.425
	FDR	-.044	.038	-.039	-1.146	.276	.837	1.195
	DER	-.079	.003	-1.123	-29.300	.000	.663	1.507

Sumber : Data Olahan SPSS 2019

Berdasarkan tabel 11 di atas, uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis ROA menunjukkan nilai t-hitung (9.470) > t-tabel (1.782) dengan taraf signifikansi 0.000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H1 ROA berpengaruh positif terhadap ISR.
2. Hasil pengujian hipotesis FDR menunjukkan nilai t-hitung (1.146) < t-tabel (1.782) dengan taraf signifikansi 0.276. Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H2 FDR tidak berpengaruh terhadap ISR.

3. Hasil pengujian hipotesis DER menunjukkan nilai t-hitung (9.470) > t-tabel (29.300) dengan taraf signifikansi 0.000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H3 DER berpengaruh negatif terhadap ISR.

D. PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap ISR

Hasil pengujian hipotesis ROA menunjukkan nilai t-hitung (9.470) > t-tabel (1.782) dengan taraf signifikansi 0.000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H1 ROA berpengaruh positif terhadap ISR. Hal ini berarti apabila perbankan syariah mengalami peningkatan pada ROA maka tingkat ISR akan meningkat. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Firmansyah 2013). Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mendorong perusahaan untuk lebih mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Penelitian yang dilakukan Wardani (2013), Purnasiwi (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggungjawab perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap ISR

Hasil pengujian hipotesis FDR menunjukkan nilai t-hitung (1.146) < t-tabel (1.782) dengan taraf signifikansi 0.276. Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H2 FDR tidak berpengaruh terhadap ISR. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. karena perusahaan kurang memahami tingkat kualitas likuiditas dalam perusahaan. Sehingga tingkat likuiditas tidak bisa dijadikan dalam evaluasi perusahaan yang dianggap akan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menjadikan para kreditur tidak akan memandang dari adanya pengungkapan ISR dalam melihat keadaan atau situasi perusahaan. karena tinggi atau rendah tingkat likuiditas tidak akan mengurangi pengungkapan ISR. Perusahaan menganggap bahwa pengungkapan ISR akan tetap dilakukan meskipun tingkat likuiditas tinggi maupun rendah. Karena dengan melakukan pengungkapan ISR, perusahaan tidak akan mengalami kerugian, dan juga tidak akan mempengaruhi dalam membayar hutang perusahaan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Kamil dan Antonius (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, disebabkan karena kurangnya perhatian dari *stakeholder* yang berkepentingan terhadap informasi keuangan, kurang memperhitungkan kualitas likuiditas entitas maka pada akhirnya tidak banyak mempengaruhi luas pengungkapan ISR.

Pengaruh Leverage terhadap ISR

Hasil pengujian hipotesis DER menunjukkan nilai t-hitung (9.470) > t-tabel (29.300) dengan taraf signifikansi 0.000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H3 DER berpengaruh negatif terhadap ISR. Hal ini berarti apabila perbankan syariah mengalami peningkatan pada DER maka tingkat ISR akan menurun. Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, atau kenaikan bila mengalami likuidasi (Sartono, 2010:120). Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi beberapa biaya, termasuk biaya untuk kegiatan ISR. Penelitian yang dilakukan Kamil&Herusetya (2012) mengungkapkan bahwa rasio *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

E. PENUTUP

1. Hasil pengujian hipotesis ROA menunjukkan nilai t-hitung (9.470) > t-tabel (1.782) dengan taraf signifikansi 0.000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H1 ROA berpengaruh positif terhadap ISR.
2. Hasil pengujian hipotesis FDR menunjukkan nilai t-hitung (1.146) < t-tabel (1.782) dengan taraf signifikansi 0.276. Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H2 FDR tidak berpengaruh terhadap ISR.
3. Hasil pengujian hipotesis DER menunjukkan nilai t-hitung (9.470) > t-tabel (29.300) dengan taraf signifikansi 0.000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H3 DER berpengaruh negatif terhadap ISR.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kepada tim dan pihak terkait yang telah membantu dalam penelitian ini. Terimakasih juga kepada tim pengelola jurnal Menara Ilmu.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, F.A., & Trisnawati, R. 2013. *Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astuti, Tri Puji. 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Syariah Indonesia*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, Indah Fitri Kurnia, 2012. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Jakarta Islamic Index*. Skripsi Universitas Indonesia.
- Dimas, Afriyanto. 2013. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (ISR) Pada Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Iwan, Setiawan. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Antasari. Banjarmasin.
- Ramadhani, Febry.,2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*, (Universitas Riau), Vol.3. No.1. Hal 2490-2493.
- Rosiana Rita., bustanul Arifin, Muhammad Hamdani. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Islamic Governance Terhadap Pengungkapan Islamic social Reporting*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol.5, No.1. Hal 88-90.
- Tho'in, Muhammad., 2017. *Implementasi Corporate Social Responsibility (ISR) Pada Lembaga Keuangan Syariah*. STIE-AAS Surakarta, Vol.2, No.2. Hal 126-128.
- Umiyati, dan Muhammad Danis Baiquni, 2018. *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Fakultas Ekonomi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Vol.6.No.1. Hal 88-94.
- Zanariyatim, Apip., Ai Nur Bayinah dan Oni Sahrni. 2016. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (ISR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks (Indeks ISR)*. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, Vol.4,No.1. Hal 89-91.